

**PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* DI MASA PANDEMI COVID-19**

Dewi Kartikaningsih¹, Nugraha²

Sekolah Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap harga saham di masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini selama 4 bulan yaitu dari 2 Januari 2020 sampai dengan 8 Mei 2020. Pengambilan data didasarkan kondisi ekonomi dunia dan Indonesia yang sedang melemah akibat pandemi Covid-19 dan berdasarkan fenomena bahwa bisnis *food and beverage* akan meraup keuntungan di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear dengan *software e-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak di sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci:

food and beverage, harga saham, nilai tukar,

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of exchange rates on stock prices during the Covid-19 pandemic era. The population in this study was food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period was four months, from January 2, 2020, to May 8, 2020. Research data were collected based on the weak condition of the world economy and the Indonesian economy as the impact of Covid-19 and based on the phenomenon that the food and beverage business will reap profits amid the pandemic. This study used linear regression analysis with e-Views software. The results showed that the exchange rate affects the stock price of companies engaged in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords:

exchange rate, food and beverage, stock price

Pendahuluan

Nilai tukar mata uang suatu negara merupakan salah satu indikator penting dalam suatu perekonomian. Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar juga mempunyai implikasi yang luas, baik dalam konteks ekonomi domestik maupun internasional, mengingat hampir semua negara di dunia melakukan transaksi internasional.

Salah satu mata uang asing paling dominan dan dikenal luas di dunia internasional adalah mata uang dolar Amerika. Mata uang dolar Amerika digunakan sebagai alat pembayaran internasional. Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius oleh Pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah. Hal ini menjadi semakin penting khususnya semenjak Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas sejak krisis ekonomi akhir dekade 1990-an. Dalam sistem tersebut nilai tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang).

Nilai tukar mengalami pergerakan yang terus menerus bahkan setiap tahunnya mengalami depresiasi nilai tukar Rp terhadap US Dolar Amerika. Salah satu penyebab terjadinya tinggi fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar berasal dari faktor-faktor makro ekonomi. Faktor-faktor makro ekonomi antara lain inflasi, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, jumlah uang beredar, *gross domestik product*.

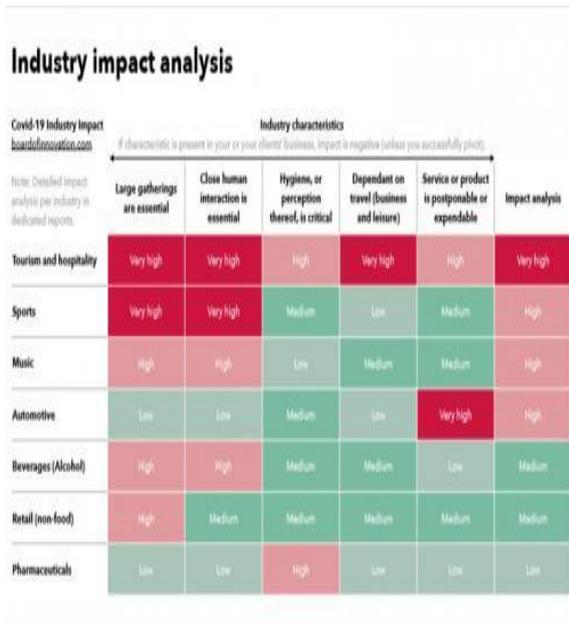
Virus Corona yang dikenal Covid-19 yang hadir dan melanda dunia pada tahun 2020 ini merupakan mimpi buruk bagi negara-negara di dunia. Dampak yang ditimbulkan

tidak hanya mengganggu kesehatan penduduk dunia, tetapi bagi perekonomian negara. Pandemi virus corona (COVID-19) mengakibatkan tekanan berat pada perekonomian di Indonesia dan menjadi mimpi buruk yang menjadi kenyataan bagi mata uang Indonesia. Pada saat Pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama Covid-19, rupiah mengalami tekanan hebat. Akibat pandemi tersebut, banyak negara menerapkan kebijakan karantina wilayah (lockdown) demi meredam penyebarannya.. Dampaknya, aktivitas ekonomi menurun tajam, dan resesi kembali datang.

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat jatuh dari tingkat Rp 13.000-an ke Rp 16.000-an per dolar AS selama minggu terakhir Maret 2020 (Anggoro, 2020). Pelemahan ini berkait dengan sikap pesimistis pelaku bisnis dan ekonomi terhadap kebijakan pemerintah Indonesia dalam menangani Covid-19. Untuk meyakinkan kembali pelaku bisnis dan ekonomi, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan sejumlah stimulus ekonomi. Bank Indonesia turut melengkapinya dengan kebijakan di bidang moneter untuk memperkuat rupiah.

Berbagai sektor industri terkena dampak tersebut, seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor food and beverage. Adapun sektor finansial sudah terkena dampaknya jauh sebelum COVID-19 menyerang Indonesia. Aksi jual di bursa saham dan pasar obligasi terjadi sejak bulan Februari, dan semakin masif di bulan Maret ketika kasus pertama Covid diumumkan di Indonesia dan ditambah dana asing masih pergi dari pasar Indonesia. Gubernur BI, Perry Warjiyo mengatakan, terjadi *outflow* atau aliran dana asing keluar hingga Rp 145,1 triliun, dimana Rp.131,1 triliun di pasar SBN dan dan Rp 9,9 triliun di pasar saham (Kontan, 2020).

Pandemi dan penyebaran wabah yang begitu masif tentu memaksa kesigapan semua negara meningkat, termasuk dalam hal ketersediaan makanan dan obat-obatan. Menurut laporan Boad of Innovation mengenai analisis dampak Covid-19 pada industri adalah sebagai berikut:

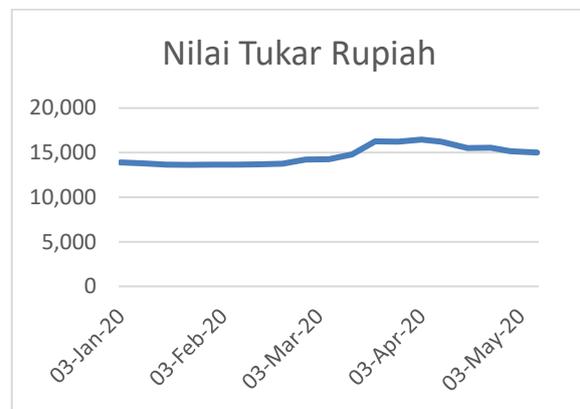


Gambar 1. Industri Impact Analysis
Sumber: economy.okezone.com (2020)

Dampak Covid-19 juga dinilai tinggi pada industri olahraga, musik dan automotif. Sementara dampak pada sektor industri *beverages* dan ritel dinilai medium dan pada sektor farmasi dinilai rendah. Menurut Menteri Keunagan Sri Mulyani, sejumlah sektor ada yang dinilai rugi tetapi ada industri berpotensi meraup keuntungan di tengah pandemi Covid-19 ini, setidaknya ada enam sektor berpotensi meraup untung di tengah pandemi ini yaitu tekstil dan produksi tekstil, kimia, farmasi, dan alat kesehatan, makanan dan minuman, elektronik, jasa telekomunikasi dan jasa logistik (Tempo, 2020).

Keberhasilan suatu perusahaan tercermin pada harga saham .Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah nilai tukar. Setiap hari terjadi pergerakan nilai kurs yang mempengaruhi nilai saham perusahaan. Berdasarkan fenomena pernyataan bahwa ada enam sektor berpotensi meraup untung ditengah pandemi salah satunya sektor makanan dan minuman atau *consumer good industry*,maka penulis ingin meneliti pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2 Januari 2020 sampai dengan 8 Mei 2020. Perdagangan internasional akan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda. Transaksi ini akan

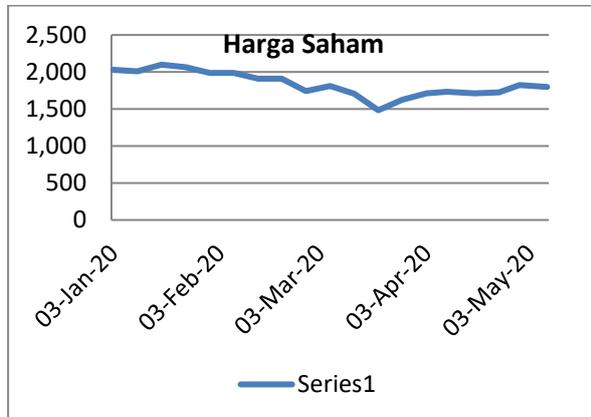
menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu. Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Suseno, 2004:4). Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Adiningsih (1998) mengemukakan bahwa nilai tukar Rupiah adalah harga Rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar (kurs) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan sangat berhati-hati untuk melakukan investasi. Berikut data nilai tukar periode 02 Januari 2020 sampai dengan 8 Mei 2020.



Gambar 2. Nilai Tukar Rupiah
Sumber: hasil olah data (2020)

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang menarik bagi investor karena bisa memperoleh keuntungan lewat berinvestasi saham Brigham dan Houston (2010:7) mendefinisikan Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham. Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, apakah suatu harga saham mengalami kenaikan atau penurunan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu (Sari et al., 2019). Harga saham merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh investor untuk mendapatkan

surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Harga saham merupakan hasil keberhasilan manajemen keuangan perusahaan.



Gambar 3. Harga Saham
Sumber: hasil olah data (2020)

Pada beberapa penelitian tentang pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada negara *emerging market* menunjukkan hubungan positif antara nilai tukar dan harga saham, seperti pada penelitian di pasar saham Istanbul periode Februari 2001 sampai September 2005 dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai tukar dan pasar saham industri makanan, Rjoub et al., (2009), penelitian yang dilakukan oleh Issam dan Victor Murende (1997) menghasilkan bahwa antara terdapat hubungan positif dan searah nilai tukar dan harga saham di pasar keuangan India, Korea, Pakistan, tetapi tidak pada negara Filipina, begitu juga pada negara Srilangka menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham periode September 1991 sampai Desember 2002 pada pasar saham Srilangka (Menike, 2010). Pada Negara China, Brazil, Rusia dan India dalam penelitian bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham (Iba, et al., 2012).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan tidak konsisten hubungan antara nilai tukar dengan harga saham pada beberapa negara *emerging market*. Pada penelitian yang dilakukan pada negara maju seperti Amerika menunjukkan bahwa nilai tandrewaukar berpengaruh positif terhadap harga saham (Shuming, 2018), demikian juga di pasar saham Australia menunjukkan pengaruh positif

(Khoo,1994) begitu juga pada pasar Selandia Baru menunjukkan bahwa salah satu faktor makro yang membentuk harga saham adalah nilai tukar dan pengaruhnya positif (Gan *et al.*, 2006). Hal ini mendorong untuk melakukan penelitian untuk melihat apakah nilai tukar mempengaruhi harga saham perusahaan Indonesia, selain adanya fenomena bahwa pada masa pandemi Covid-19 ini diprediksi bahwa sektor *Food and Beverage* akan meraup keuntungan.

Metodologi

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah yaitu nilai tukar (X), sedangkan, variabel dependen adalah harga saham (Y). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan pertimbangan bahwa data ini memiliki validitas data yang dijamin oleh pihak lain sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan dengan tinjauan pustaka, dokumentasi, dan observasi secara langsung (Sugiyono, 2012). Yang dijadikan sampel penelitian ini data harga saham emiten sektor *consumer good industry* untuk data yang digunakan adalah: variabel X nilai tukar diambil dari data bulanan Bank Indonesia, dan variabel Y harga saham diambil dari data mingguan akhir periode penutupan dari Bursa Efek Indonesia.

Analisis data menggunakan Eviews 9 kuantitatif deskriptif yaitu hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh atau tidak, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan perbandingan pada negara maju, *emerging market* lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara individual. Analisis regresi memberikan dampak dan digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui

menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Winarso, 2014). Analisis data regresi dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Tahap-tahap yang dilakukan dengan menggunakan Eviews adalah :

Tahap 1 yaitu persiapan data

Tahap 2 yaitu import data ke evIEWS

Tahap 3 yaitu estimasi model regresi linear.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Method: Least Squares
Date: 05/21/20 Time: 19:28
Sample: 1/03/2020 5/08/2020
Included observations: 19

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS	-0.135218	0.019461	-6.948273	0.0000
C	3824.339	287.0070	13.32490	0.0000
R-squared	0.739577	Mean dependent var	1834.990	
Adjusted R-squared	0.724258	S.D. dependent var	166.1321	
S.E. of regression	87.23779	Akaike info criterion	11.87445	
Sum squared resid	129377.4	Schwarz criterion	11.97387	
Log likelihood	-110.8073	Hannan-Quinn criter.	11.89128	
F-statistic	48.27850	Durbin-Watson stat	0.678674	
Prob(F-statistic)	0.000002			

Sumber: Hasil olah data (2020)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Eviews 9, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika di diperoleh hasil nilai signifikansi 0,0000 artinya bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 1 Januari 2020 sampai 8 Mei 2020.
2. Persamaan regresinya diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 3824,339 - 0,135218X$$

Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebesar 0, maka harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia sebesar 3.824,339, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika -0,135218 yang artinya setiap peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika sebesar 1 % akan menurunkan harga saham sebesar 0,135218 %.

3. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan R-Square senilai 0.739577, yang artinya bahwa pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika terhadap harga saham *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia senilai 73,96 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian di atas menunjukkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Issam dan Victor Murende (1997) menghasilkan bahwa antara terdapat hubungan positif dan searah nilai tukar dan harga saham di pasar keuangan India, Korea, Pakistan, dan penelitian yang dilakukan Türsoy & Günsel (2008) bahwa pada pasar saham Istanbul periode Februari 2001 sampai September 2005 dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai tukar dan pasar saham industri makanan. Begitu juga menunjukkan persamaan penelitian yang dilakukan pada negara maju seperti yang dilakukan pada saham Amerika menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham (Shuming, 2018), demikian juga di pasar saham Australia menunjukkan pengaruh positif (Khoo, 1994) begitu juga pada pasar Selandia Baru menunjukkan bahwa salah satu faktor makro yang membentuk harga saham adalah nilai tukar dan pengaruhnya positif (Gan *et al.*, 2006).

Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian teori APT yaitu bahwa faktor makroekonomi dapat mempengaruhi perkembangan harga saham. Kondisi ini menandakan, para investor selalu lebih menyukai kekayaan yang lebih daripada kurang dengan kepastian. Kepastian dalam makro ekonomi merupakan pertimbangan yang digunakan oleh para investor untuk melakukan tindakan ekonomi.

Kesimpulan

Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan persamaan dengan beberapa penelitian yang dilakukan pada negara maju. Tapi tidak semua berlaku di negara *emerging market*, karena ada beberapa penelitian di negara *emerging market* seperti Filipina, Srilangka, India, Brazil, nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian selanjutnya bisa ditambahkan faktor-faktor makro ekonomi lainnya seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia, inflasi, harga minyak dunia.

Daftar Referensi

- Adiningsih, S., & Harianto, F. (1998). *Perangkat Analisis dan Teknik Analisis di Pasar Modal Indonesia: PT. Bursa Efek Jakarta*.
- Anggoro, H. T. (2020). Sejarah Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS, Pandemi Corona menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh <https://historia.id>. (diakses tanggal 12 Mei 2020).
- Brigham, E. F., & Joel. F. H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Gan, C., Lee, M., Au Yong, H. H., & Zhang, J. (2006). Macroeconomic variables and stock market interactions: New Zealand evidence. *Investment Management and Financial Innovations*, 3(4), 89–101.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 1–6.
- Industri Impact Analysis. (2020). <https://economy.okezone.com>. (diakses pada 9 April 2020).
- Issam, S. A., & Victor, M. (1997). Exchange rate and stock price interactions in emerging financial markets: evidence on India, Korea, Pakistan and the Philippines. *Journal Applied Financial Economics Volume 7*, 25-35. <https://doi.org/10.1080/09603109733386>.
- Khoo, A. (1994). Estimation of foreign exchange exposure: an application to mining companies in Australia. *Journal of International Money and Finance*, 13(3), 342–363. [https://doi.org/10.1016/0261-5606\(94\)90032-9](https://doi.org/10.1016/0261-5606(94)90032-9)
- Kontan. (2020). Perry Warjiyo: Ada tiga pelajaran yang bisa dipetik dari Covid-19. <https://nasional.kontan.co.id/news/perry-warjiyo-ada-tiga-pelajaran-yang-bisa-dipetik-dari-covid-19>
- Menike, L. (2010). The Effect of Macroeconomic Variables on Stock Prices in Emerging Sri Lankan Stock Market. *Sabaragamuwa University Journal*, 6(1). DOI: [10.4038/suslj.v6i1.1689](https://doi.org/10.4038/suslj.v6i1.1689).
- Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika. (2020). www.bi.co.id (diakses pada 9 April 2020)
- Rjoub, H., Tursoy, T., & Resatoglu, G. N. (2009). The effects of macroeconomic factors on stock returns: Istanbul Stock Market, *Studies in Economics and Finance*, 26, 36 – 45.
- Sari, S, Y, Nengsi, N, S, W., Sari, D, P., & Tunaswara, A. (2019), Pengaruh ROA, Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham, *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, 1(2).
- Shuming, B., Kai S, K. (2018) Oil prices, stock returns and exchange rates: Empirical Evidence From China and The United States. *The North American Journal of Economics and Finance*, 22, 12-33. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2017.10.013>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, I, S. (2004), *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.

Tempo. (2020). Wabah Corona, Sri Mulyani Sebut 8 Industri Ini Berpotensi Cuan. <https://bisnis.tempo.co/read/1328566/wabah-corona-sri-mulyani-sebut-8-industri-ini-berpotensi-cuan>.

Türsoy, T., & Günsel, N. (2008). *Macroeconomic Factors, the APT and the Istanbul Stock Market*. 22(22).

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 258–271. <https://doi.org/10.31311/JECO.V2I2.101>